

AFGHANISTAN LADANG PEMBANTAIAN

سبیلی

MAJALAH ISLAM

# Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH



## MEMBELA JIHAD

PERDA ANTI MAKSIAT  
BUKAN ANCAMAN

JAWA RP 10.000, LUAR JAWA RP 10.500



NO. 6 TH. XVII 08 OKTOBER 2009/19 SYAWAL 1430



DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program Magister Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

# Prestisius dan Prestasi Muslim

*"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya." (QS al-Mulk: 2)*

**SEPERTINYA** naif realitas kaum Muslimin dengan adanya ayat ini namun tidak produktif dalam kehidupannya, dan tidak kompetitif dalam karyanya. Perlu dilakukan ideologisasi ayat ini sehingga menjadi pandangan hidup setiap Muslim, yaitu keyakinan bahwa dalam hidup itu ada ujian. Dan dalam ujian itu ada kesuksesan dan kegagalan; sukses mengantarkan kepada kebahagiaan abadi, dan kegagalan menjerumuskan dalam bencana yang kekal.

Ujian setiap Muslim adalah melakukan amal yang terbaik menurut Allah dan rasul-Nya, sesuai dengan hidayah Allah dan contoh Rasulullah. Amal yang terbaik adalah yang paling ikhlas karena Allah, dan mengikuti bimbingan Nabi. Amal terbaik masuk dalam seluruh ranah kehidupan, mencakup berbagai jenis amal. Berbicara yang terbaik yang mendatangkan kebaikan, seperti dalam ayat: *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: Hendaklah mereka berkata dengan cara terbaik."*

(QS al-Israa': 53)

Berinfak dengan hal yang paling baik. *"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai..."* (QS Ali Imran: 92)

Berakhlak dengan akhlak yang terbaik dengan berkontribusi positif dalam kemaslahatan, tidak mengganggu orang, dan menyebarkan kasih sayang. Dalam hadits disebutkan, "Sebarkan salam, berikan makan, dan shailatlah ketika manusia sedang tidur, kalian masuk surga dengan sejahtera."

Termasuk amalan terbaik adalah ibadah Ramadhan, sehingga menjadikan kita pribadi yang berorientasi akhirat dan ridha Allah. Selalu menghadirkan pengawasan Allah dan kedekatan kepada-Nya. Sehingga pasca Ramadhan kita benar-benar kembali kepada Fitrah sebagai hamba Allah yang mampu melaksanakan tugas khilafah dan kepemimpinan sesuai level masing-masing. Nabi bersabda,

da, "Setiap kalian adalah pemimpin/pengayom dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban akan yang dipimpinnya." (HR Bukhari-Muslim).

Termasuk makna amal terbaik adalah melakukan segala pekerjaan dan tugas secara sempurna, sehingga bernilai  *Jihad fi sabilillah*, baik dengan tulisan, lisan, harta dan jiwa. Dengan demikian semua manusia bisa berjihad dalam profesinya masing-masing. Dari spirit ayat ini diharapkan kaum Muslimin memiliki iman yang produktif. Sebagaimana diibaratkan seperti pohon yang baik akarnya, menghunjam ke bumi dan menjulang ke langit, memberikan buahnya setiap saat dengan izin Allah SWT.

Prestisius Muslim adalah menjadi orang yang dimuliakan dan diridhai penciptanya. Allah tidak akan memuliakan kecuali orang yang berprestasi dengan melakukan kebajikan dalam segala ranah hidup. Landasan amal terbaik adalah tauhid, karena orang yang beriman melakukan sesuatu karena Allah semata. Dengan hidayah Allah ia selalu melakukan yang terbaik. Dan itu pun masih terasa kurang baginya, sehingga ia selalu berusaha meningkatkan kualitas amalnya sampai bertemu dengan Allah dalam kondisi paling prima.

Allah SWT menggambarkan prestasi iman: *"Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan*

*mereka. Dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Tuhan mereka. Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun). Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka. Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya." (QS al-Mukminun 57-61).*

Landasan kedua adalah syariah, aturan-aturan Islam yang menuntut dilakukannya berbagai perkerjaan dengan *itqan*, teliti, dan prosedural. Allah menela orang yang tidak prosedural dalam kerja. Syariah bukan saja terbatas legal formal tapi juga memerhatikan *maqasid syariah* yang memelihara *ad-din* (akidah), akal, jiwa, keturunan, harta dan kehormatan.

Amalan terbaik harus memenuhi unsur kebenaran, kebajikan (manfaat) dan estetika secara seimbang, sehingga dilihat baik oleh akal, hati, pikiran dan perasaan. Ia baik menurut pandangan Allah, rasulnya dan orang-orang beriman.

Iman dalam Islam mencakup amal. Tidak benar iman tanpa disertai amal. Maka prestasi dalam Islam adalah yang memadukan ilmu dan amal. Amal yang didasarkan ilmu yang benar, dan ilmu yang *amali*, ilmu yang diamalkan. ■

